



NOMOR SKRIPSI
6590/KOM-D/SD-S1/2024

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM:
*THE SHAWSHANK REDEMPTION***



SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)
Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)

Oleh:

MUHAMMAD TOBY ALGHALY
NIM. 12040310260

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Toby Alghaly
NIM : 12040310260
Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film: The Shawshank Redemption

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Mei 2024

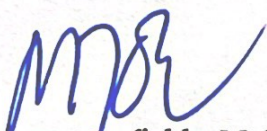
Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

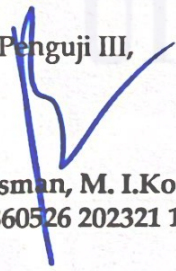
Sekretaris/ Penguji II,

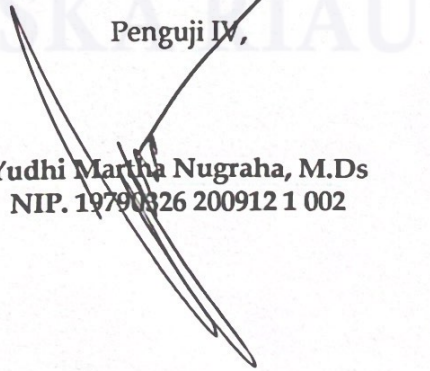

Dr. Musfialdy, M. Si
NIP. 19721201 200003 1 003


Mustafa, M. I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

Penguji III,

Penguji IV,


Dr. Usman, M. I.Kom
NIP. 19860526 202321 1 013


Yudhi Martha Nugraha, M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Toby Alghaly
NIM : 12040310260
Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film: *The Shawshank Redemtion*

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 November 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 29 November 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620200604 1 015


Rusyda Fauzana, M.A
NIP. 19840504201903 2 011

Diilindungi Undang-Undang
Hak cipta milik UIN Suska Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Toby Alghaly
 NIM : 12040310260
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tempat/ Tgl Lahir : Pekanbaru, 05 Februari 2002
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film:
 The Shawshank Redemption

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa menulis skripsi ini berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat dari karya orang lain, saya akan mencantumkan dengan sumber yang jelas.

Jika dalam pernyataan ini ada ketidakbenaran, maka saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 5 Mei 2024
 Yang membuat pernyataan,

Muhammad Toby Alghaly
NIM. 12040310260

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Toby Alghaly
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film *The Shawshank Redemption*

Film merupakan salah satu media komunikasi yang bersifat audio visual yang di gunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak ramai yang berkumpul di suatu tempat tertentu. *The Shawshank Redemption* adalah film bergenre drama asal Amerika Serikat rilisan tahun 1994 yang ditulis dan disutradarai Frank Darabont dan dibintangi oleh Tim Robbins dan Morgan Freeman. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika *Charles Sanders Pierce*, dimana pada analisis penelitian ini menekankan pada pencarian makna dan symbol menggunakan *Triangle meaning* dari *Charles Sanders Pierce* yaitu, *sign*, *object*, dan *interpretant*. Pada hasil yang di peroleh oleh peneliti berkaitan dengan representasi pesan moral pada film “*The Shawshank Redemption*”, peneliti menemukan adanya pesan moral yang di sampaikan film *The Shawshank Redemption*. Bentuk pesan moral yakni antara manusia sesama manusia dalam lingkungan sosial yang berupa persahabatan, tolong menolong, dan kasih sayang.

Kata kunci : Pesan Moral, Semiotika, Film, *The Shawshank Redemption*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Muhammad Toby Alghaly
Department : Communication
Title : Semiotic Analysis of Moral Messages in The Shawshank Redemption

Film is one of the audio-visual communication media used to convey a message to a large audience gathered in a certain place. The Shawshank Redemption is a 1994 American drama film written and directed by Frank Darabont and starring Tim Robbins and Morgan Freeman. Researchers use qualitative research methods using Charles Sanders Pierce's semiotic approach, where the analysis of this research emphasizes the search for meaning and symbols using Charles Sanders Pierce's Triangle meaning, namely, sign, object, and interpretant. In the results obtained by researchers related to the representation of moral messages in the film "The Shawshank Redemption", researchers found moral values conveyed by the film The Shawshank Redemption. A form of moral message between human beings in a social environment of friendship, help, and affection.

Keywords: Moral Messages, Semiotic, Film, The Shawshank Redemption



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuata'ala atas segala kelimpahan rahmat dan karunianya, sholawat beriring salam kepada nabi Muhammad SAW atas segala perjuangan dan suri tauladan bagi umat islam sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film: *The Shawshank Redemption***” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pegalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar skripsi ini yang sekiranya sesuai dengan kaedah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini di temukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk memenuhi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari pada pembaca.

Penulis berharap semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan keridaan Allah SWT, dan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terlebih kepada kedua orang tua, Ayahanda Susanto M.S dan juga Ibunda Halminaida yang telah menyemangati, doa, nasehat dan segalanya demi penulis dalam menyelesaikan jenjang strata satu ini serta abang Alridho Dwi Prasetyo dan juga kakak Fanny Sanmayda yang telah membantu memfasilitasi serta memberitahu segala keperluan untuk membuat skripsi ini. Seterusnya penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, SPd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag.
4. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si.
5. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag.
6. Bapak Muhammad Badri, SP., M.Si, selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku sekretaris Jurusan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Ibuk Dewi Sukartik, M. Sc selaku dosen pembimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan banyak masukan dan wawasan yang membimbing penulis di saat penulis kesulitan menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Ibuk Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku penasehat akademik. Terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, semangat dan juga doa yang di berikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan
10. Terima kasih kepada diri sendiri karena dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini sudah bisa berjuang semaksimal mungkin agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya.
11. Dan semua pihak dari A-Z yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah membantu selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat serta semoga segala kebaikan kita semua dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semua kebaikan yang kita lakukan kembali ke diri kita sendiri. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Maret 2024
Penulis,

MUHAMMAD TOBY ALGHALY
NIM.12040310260

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

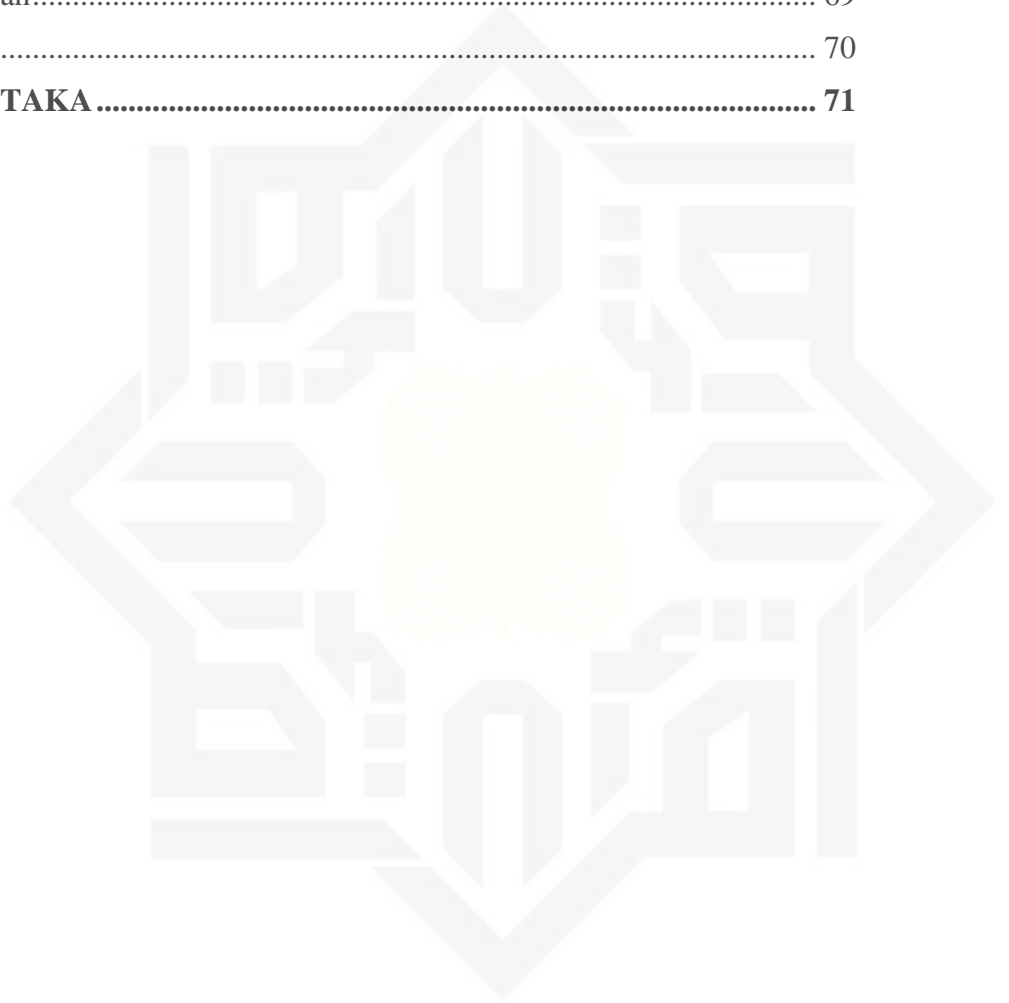
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Konsep Operasional	23
2.4 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
3.3 Sumber Data Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Validitas Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	29
4.1 Profil Film <i>The Shawshank Redemption</i>	29
4.2 Biografi Penulis film <i>The Shawshank Redemption</i>	31
4.3 Sinopsis Film <i>The Shawshank Redemption</i>	32
4.4 Ulasan Film dari Para Ahli	34

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Hasil Penelitian.....	36
5.2 Pembahasan.....	63
5.3 Triangulasi Data.....	66
BAB VI PENUTUP	69
6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Triangel Meaning</i>	14
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1 Poster Film <i>The Shawshank Redemption</i>	29
Gambar 4.2 Frank Darabont.....	31
Gambar 4.3 Andy dan Kapten Sipir Hadley	32
Gambar 4.4 Red Ketika Membaca Surat Dari Andy.....	34
Gambar 5.1 Scene 1	37
Gambar 5.2 Scene 2	38
Gambar 5.3 Scene 3	40
Gambar 5.4 Scene 4	41
Gambar 5.5 Scene 5	42
Gambar 5.6 Scene 6	44
Gambar 5.7 Scene 7	45
Gambar 5.8 Scene 8	46
Gambar 5.9 Scene 9	47
Gambar 5.10 Scene 10	48
Gambar 5.11 Scene 11	49
Gambar 5.12 Scene 12	50
Gambar 5.13 Scene 13	51
Gambar 5.14 Scene 14	52
Gambar 5.15 Scene 15	53
Gambar 5.16 Scene 16	55
Gambar 5.17 Scene 17	56
Gambar 5.18 Scene 18	57
Gambar 5.19 Scene 19	60
Gambar 5.20 Scene 20	61
Gambar 5.21 Screenshot Channel Youtube Keramagz.....	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media massa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Selain sebagai hiburan, film juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendidik, mengajarkan nilai-nilai moral, memotivasi, atau bahkan mempengaruhi opini dan pandangan masyarakat terhadap suatu isu tertentu. Sebagai contoh, film dokumenter dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau fakta yang penting mengenai suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Film-film yang mengangkat tema-tema sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, atau perjuangan hak asasi manusia juga dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan menyadarkan masyarakat tentang isu-isu penting yang terjadi di sekitarnya.

Di sisi lain, film-film yang memiliki pesan persuasif atau non-informatif dapat digunakan untuk mempengaruhi opini dan pandangan masyarakat terhadap suatu isu atau produk tertentu. Misalnya, film-film yang berisi pesan promosi atau iklan dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih suatu produk atau jasa. Namun, perlu diingat bahwa film juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak disajikan dengan baik atau jika pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran sinematografi dan naskah film dalam mengemas pesan yang disampaikan menjadi sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayak luas.

Film merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Tidak hanya televisi tetapi film salah satu bentuk hiburan paling populer di kalangan orang-orang dari berbagai kalangan usia. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film bukan hanya sebagai sarana yang merefleksikan sebuah realitas, tetapi film juga membentuk realitas. Dalam hal ini, film mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan yang sama dalam waktu yang bersamaan, dengan berbagai tujuan yang berasal dari status, umur, agama, suku dan tempat tinggal (Wahyuni, 2009).

Menurut Effendy (2009) film dianggap sebagai sarana hiburan yang persuasif. Tapi yang jelas, film ini sebenarnya cukup meyakinkan. Kritik dan pengawasan publik juga menunjukkan bahwa film itu sebenarnya berpengaruh (Tarabily, dkk 2004). Penonton terpengaruh tidak hanya sekali saat duduk di bioskop, tetapi berlangsung cukup lama (Effendy, 2009). Dengan demikian, film mempunyai makna tersendiri di hati penontonnya, serta mampu membangkitkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kebahagiaan, tawa, bahkan air mata. Selain itu, film ini juga membawa pesan yang mendalam untuk disampaikan kepada publik.

Ada banyak pesan dalam sebuah film, seperti pesan dakwah, pesan moral, pesan motivasi yang inspiratif. Karena mengangkat kisah tentang kehidupan seseorang melalui novel atau skenario dari film itu sendiri atau diambil dari kisah nyata seseorang. Pesan-pesan ini berperan penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku khalayak. Perkembangan perfilman dunia saat ini sangat pesat, industri film global perlu bersaing dan melakukan terobosan-terobosan baru untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Banyak sinematografer telah membuat film-film yang luar biasa dengan berbagai tema. Tema yang dihadirkan dalam film ini berkisar dari aksi, petualangan, romansa, fantasi, perang, drama, agama, narkoba, horor, bencana dan sebagainya.

Tidak jarang sebuah film perlu dianalisis agar diperoleh pesan-pesan penting dan pelajaran berharga oleh penonton film. Orang-orang yang menganalisis film terkadang masih banyak dikritik dan dianggap hal yang sia-sia bagi sebagian penonton film karena dianggap tidak menikmati film itu sama sekali. Hal tersebut sebenarnya tidak salah juga karena masing-masing orang berhak menentukan bagaimana ia akan memproses sebuah film dengan caranya sendiri, salah satunya dengan cara menikmati sebuah film tanpa perlu serius memikirkan makna pesan dibaliknya. Namun, salah juga jika berpendapat seseorang yang menganalisis film, maka seseorang itu tidak dapat menikmati film itu sama sekali. Karena dengan menganalisis film, menikmati film akan jauh lebih sempurna.

Film sejatinya memberikan informasi dan dapat mengedukasi para penontonnya serta bahkan menginspirasi jika kita benar-benar mencoba memahami, membuka pikiran kita dan menginterpretasikan film tersebut. Di dalam sebuah film tersebut terdapat pesan moral yang biasanya bisa kita petik apabila kita benar-benar memahami film tersebut. Untuk itu, tidak salahnya jika menganalisis film dilakukan demi mendapatkan pemahaman akan film tersebut. Pesan-pesan moral dalam film pun biasanya menggambarkan kejadian sebenarnya di kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan peran film sebagai media massa yakni memotret realitas. Dengan banyaknya pesan moral dalam sebuah film, dapat membuat kita terbantu dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan kita bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan di dunia nyata terutama di bidang sosial yaitu masalah pribadi kita dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peran film sebagai media massa yang mengedukasi masyarakat dan pemberi informasi kepada masyarakat dapat terwujud.

Menurut Munadi. Y (2008) film juga memiliki manfaat dalam kehidupan manusia contohnya film dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran, menurut film sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dalam proses

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, sesuatu yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga. Sedangkan menurut Trianton. T (2013) film merupakan alat penghubung seperti; media massa alat komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah yang menyampaikan informasi kepada massa yang mampu memengaruhi pikiran mereka.

Bahkan film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Peranan media film dalam pembelajaran sangat penting karena melalui film dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik. Cerita-cerita yang disajikan dalam film mengandung pesan-pesan yang baik sehingga dapat dicontoh dan diimplementasikan dalam kehidupan. Film adalah salah satu media yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran, nilai-nilai yang ada dalam film membawa arus perubahan karakter peserta didik. Film yang baik dan berkarakter dapat dijadikan suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran karena akan berdampak pada perkembangan bahasa, perkembangan karakter dan perkembangan kognitif peserta didik (Apriliany, 2021).

Pendidikan moral merupakan pendidikan yang dalam penyampaianya lebih banyak membutuhkan contoh atau dengan memberikan keteladanan. Pendidikan moral tidak dapat ditegakkan jika hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran yang bersifat teoritis, atau hanya dengan memberi perintah-perintah dan larangan saja. Hal yang lebih penting untuk dilakukan adalah perlu adanya sebuah aksi pemberian contoh atau keteladanan dan pengamatan untuk mencapai hasil yang maksimal, serta dapat diberikan beberapa peristiwa-peristiwa nyata yang dirangkum dalam bentuk lain.

Pemberian keteladanan atau pengamatan peristiwa-peristiwa nyata yang dapat dirangkum dalam bentuk lain, salah satunya bisa melalui media film. Melalui media film pemberian keteladanan ini bisa dilakukan dengan cara mengamati dialog, gerak-gerik dan tingkah laku pemeran film atau tokoh dalam film, serta peristiwa-peristiwa yang meyakini akan terlihat langsung, sehingga kemungkinan untuk dicontoh dan diteladani oleh penontonnya akan lebih besar dan mudah.

Namun kenyataannya tidak semua film memiliki nilai keteladanan yang baik. Jika kita amati sekarang ini semakin banyak tontonan yang kurang memberikan keteladanan yang baik, tapi malah memberikan tontonan yang rawan mengajarkan kemerosotan moral, dan ironisnya tontonan yang seperti ini sangat mudah untuk dikonsumsi masyarakat tidak terkecuali oleh anak-anak. Salah satu contohnya yaitu tayangan televisi yang kurang mendidik seperti tayangan sinetron. Oleh karena itu, sangat penting bagi para orang tua dan guru untuk mendampingi dan membimbing anak-anak dalam memilih film atau tontonan yang baik, yang kemudian akan dikonsumsi agar anak-anak tidak terkena dampak buruk suatu tontonan atau film.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, film yang akan diteliti merupakan pemuncak dari daftar 250 film terbaik sepanjang masa versi IMDB yang berasal dari Amerika Serikat dengan judul “*The Shawshank Redemption*” (IMDB.com, 2023). “*The Shawshank Redemption*” adalah film drama Amerika Serikat tahun 1994 yang ditulis dan disutradarai Frank Darabont dan dibintangi Tim Robbins dan Morgan Freeman. Diadaptasi dari novella karya Stephen King “*Rita Hayworth and Shawshank Redemption*” rilisan tahun 1982. Film ini menceritakan kisah Andy Dufresne, seorang bankir yang menghabiskan hampir dua puluh tahun di *Shawshank State Prison* atas tuduhan pembunuhan istri dan selingkuhannya meski ia mengklaim tidak melakukannya. Di penjara, ia berteman dengan Ellis Boyd "Red" Redding dan dilindungi para penjaga setelah kepala penjara memanfaatkannya dalam operasi pencucian uang. Meski pendapatan filmnya nyaris menyamai anggarannya, film ini dipuji oleh berbagai kritikus, masuk sejumlah nominasi penghargaan, dan laris di televisi kabel, VHS, DVD, dan Blu-ray. Film ini masuk *100 Years...100 Movies 10th Anniversary Edition* yang disusun *American Film Institute* (Wikipedia.org, 2023).

Dengan ketenaran film tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan judul diatas guna membedah film ini. Berdasarkan observasi awal peneliti, meskipun film ini diambil dengan latar belakang yang sarat akan sisi negatif kehidupan, tetapi kehadiran tokoh Andy Dufresne di dalam penjara *Shawshank* tersebut banyak membawa dampak positif untuk lingkungan penjara tersebut. Dengan konsep cara kerja lilin yang tetap bersinar terang di tempat yang sangat gelap sekalipun, sikap-sikap mulia yang banyak ditampilkan oleh Andy disini dapat diambil sebagai pelajaran hidup bagi para penonton film. Dengan keuinikan itulah mengapa peneliti tertarik untuk meneliti pesan moral dalam film ini dibandingkan dengan film lainnya yang juga memiliki pesan moral.

Alasan mengapa peneliti memilih pesan moral dalam film untuk diteliti yang pertama karena dapat menginspirasi dan membangun karakter, menginspirasi penonton dan membantu membangun karakter mereka. Ketika seseorang menonton karakter film menghadapi situasi moral atau etika yang rumit, hal itu dapat memicu refleksi pada diri mereka sendiri. Pesan moral yang kuat dapat membantu penonton mempertimbangkan nilai-nilai mereka sendiri dan memperkuat prinsip-prinsip yang mereka yakini. Lalu yang kedua karena mengajarkan nilai-nilai moral, Film dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada penonton, terutama ketika pesan moral disampaikan dengan cara yang menarik dan memikat. Selanjutnya dapat meningkatkan pengalaman menonton, pesan moral yang baik dalam film dapat memberikan dimensi tambahan dalam pengalaman menonton. Selain hiburan dan intrik cerita, pesan moral yang kuat dapat membuat film menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak emosional yang lebih dalam pada penonton. Pesan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral yang kuat dapat membuat penonton terlibat secara emosional dengan karakter dan cerita yang ditampilkan.

Menurut Suseno (2005) moral terdiri dari beberapa asas yaitu asas kebaikan, asas kebijaksanaan, dan asas menghargai dirinya. Pertama, asas kebaikan memiliki pengertian yang sangat besar bagi kehidupan manusia, bersikap baik berarti melihat seseorang dan sesuatu tidak hanya untuk bermanfaat diri sendiri saja. Kedua, kebijaksanaan pada dasarnya menuntut manusia jangan melakukan suatu tujuan dengan melanggar hak seseorang, adil pada dasarnya memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya atau seseorang yang mendapat hukuman atas perbuatan yang dilakukan. Ketiga, menghargai dirinya prinsip ini menjelaskan bahwa manusia wajib memperlakukan dirinya sendiri dengan hormat.

Selanjutnya beberapa pesan moral menurut Suseno, meliputi kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, dan kritis (Suseno, 2005).

Sebagai observasi terdahulu dengan menonton secara langsung film *The Shawshank Redemption*, peneliti sudah merangkum beberapa contoh pesan moral menurut Suseno yang terdapat dalam film ini sebagai berikut.

Pada *scene* di menit 135:19 menggambarkan pesan moral kejujuran dengan dialog:

Andy: *"Untuk Red, jika kau membaca ini, kau telah bebas.. dan jika kau sudah sampai sejauh ini, mungkin kau bersedia untuk pergi lebih jauh. Kau ingat nama kotanya kan?"*

Red: *"Zihuatanejo."*

Selanjutnya pada *scene* di menit 26:53 menggambarkan pesan moral menjadi diri sendiri dengan dialog:

Red: *"Kau harus menjadi manusia lebih dulu. Mereka tak memenuhi syarat. Mereka mengambil secara paksa. Hanya itu yang mereka inginkan atau pahami. Jika aku jadi kau aku akan berhati-hati."*

Andy: *"Terima kasih atas sarannya."*

Red: *"Itu gartis."*

Lalu pada *scene* di menit 130:20 terlihat menggambarkan pesan moral bertanggung jawab dengan dialog:

Norton: *"Dufrense, buka pintu ini! Matikan itu! Kuperingatkan kau! matikan itu!"*

Hadley: *"Dufrense, kau milikku sekarang"*

Red: *"Andy dihukum dua minggu di sel soliter untuk aksi kecil itu."*

Film *"The Shawshank Redemption"* peneliti anggap memiliki sarat pesan moral yang kuat. Film ini mengangkat nilai-nilai moral menurut Suseno yang sudah peneliti jelaskan diatas. Pesan moral utama yang terdapat dalam film ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah tentang pentingnya menjaga harapan dalam keadaan yang sulit. Karakter utama, Andy Dufresne, yang dijebloskan ke penjara secara salah atas tuduhan pembunuhan istri dan kekasihnya, menunjukkan ketekunan dan ketabahan dalam menjaga harapannya. Dia tidak menyerah meskipun menghadapi kesulitan dan kekejaman di penjara. Melalui perjuangannya yang gigih dan cerdas, dia berhasil meraih kebebasan dan mengungkap kebenaran.

Secara keseluruhan, film *"The Shawshank Redemption"* menawarkan pesan moral meliputi kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, dan kritis sesuai yang disebutkan oleh Suseno. Pesan-pesan ini memberikan makna dan pelajaran bagi penonton mengenai nilai-nilai yang penting dalam kehidupan. Dengan begitu sekaligus menjadikannya bukti bahwa film ini memiliki nilai pesan moral didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai pesan-pesan moral yang terdapat dalam film *"The Shawshank Redemption"* ini yang berjudul **"Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film: *The Shawshank Redemption*"**.

1.2 Penegasan Istilah

1. Analisis Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Di tengah tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thing*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampur adukkan dalam mengkomunikasikan (*to communicate*) (Sobur, 2006). Semiotika pada dasarnya merupakan studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Tujuan analisis semiotik yakni berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita, film). Yang dimaksud "tanda" ini sangat luas. Peirce membedakan tanda atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*).

2. Pesan Moral

Adapun arti moral dari segi bahasa berasal dari bahasa Latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral menurut istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk (Durkheim, 1990). Dapat dipahami bahwa "moral adalah istilah yang



digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

3. Film *The Shawshank Redemption*

The Shawshank Redemption adalah film bergenre drama asal Amerika Serikat dirilis tahun 1994 yang ditulis dan disutradarai Frank Darabont dan dibintangi oleh Tim Robbins dan Morgan Freeman. Diadaptasi dari novel karya Stephen King tahun 1982 dengan judul *Rita Hayworth and Shawshank Redemption*, film ini menceritakan kisah Andy Dufresne, seorang bankir yang menghabiskan hampir dua puluh tahun di *Shawshank State Prison* atas pembunuhan istri dan selingkuhannya meski ia mengklaim tidak melakukannya. Di penjara, ia berteman dengan Ellis Boyd "Red" Redding dan dilindungi para penjaga setelah kepala penjara memanfaatkannya dalam operasi pencucian uang (Wikipedia.org, 2023).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan serta penegasan istilah yang telah dijelaskan di atas oleh peneliti, maka rumusan masalah yang didapat adalah: masalah di atas maka perumusan masalah yakni: **"Bagaimana pesan moral dalam film *The Shawshank Redemption*?"**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni: **"Untuk mencari tahu lebih dalam mengenai apa isi pesan moral dalam film *The Shawshank Redemption* menggunakan analisis semiotika."**

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

I. Secara Akademis

Penulis berharap dari hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan mengenai seberapa jauh penerapan berbagai teori ilmu komunikasi terkhusus tentang analisis semiotika yang diutarakan banyak ahli pada fakta sebenarnya di masyarakat (lapangan). Penulis juga berharap dari penelitian ini, ilmu komunikasi dapat berkembang dan juga perkembangan dalam analisis semiotika.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan penjelasan serta deskripsi dalam memahami berbagai makna yang terdapat dalam suatu film melalui analisis semiotika, juga dapat menambah wawasan atau ilmu dalam dunia *Broadcasting* ataupun perfilman terutama di Indonesia serta teknik sinematografi dalam suatu film, serta sebagai syarat lulus dari jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan membuat skripsi sendiri.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian maka diperlukan pembahasan yang sesuai dengan judul agar lebih terarah.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yaitu Film *The Shawshank Redemption*

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Setelah mencari beberapa penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa uraian penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arawinda Nur Salsabya, K. Y. S. Putri dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada 12 Film Suicidal Teens Karya Yukihiko Tsutsumi”, tahun 2022. Film yang mencuat ke publik karena membahas tentang masalah yang ada dalam kehidupan sosial yang berakibat pada kasus bunuh diri pada kalangan anak muda Jepang, kasus ini bukanlah kasus yang sepele karena sudah banyak memakan korban. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif digunakan untuk memahami makna pesan moral yang ada pada film ini. Metode yang digunakan adalah Semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil dari penelitian ini adalah tentang pesan moral yaitu: “Segala tindakan terdapat balasannya,”Perlu berpikir panjang dalam memutuskan sesuatu”, dan “Seberapa buruk nasib yang dialami, tetaplah bertahan hidup” (Salsabya, 2022).
2. Jurnal berjudul “Analisis Film Animasi Spongebob Squarepants Ditinjau Dari Nilai-Nilai Akhlak Dalam Islam” karya Muhammad Al Fachry, Alfurqan. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif jenis penelitiannya adalah analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai akhlak yaitu tiap-tiap karakter memiliki akhlak yang menonjol dan menjadi ciri khas masing-masing, kedua adalah dari segi yang baik memberikan tanda seperti mencintai orang lain, diri sendiri, pemaaf, dan saling menolong, dan memperlakukan hewan dengan baik, ketiga adalah karakter yang buruk seperti ada pada Tuan Crab memiliki sifat yang pelit, plankton memiliki sifat yang jahat dan pencuri, dan squidward yang sombong dengan tetangganya (Alfurqan, 2022).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aidil Audria, Dr. Hamdani M. Syam berjudul “Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon” tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan unit analisis data yaitu scene yang ada pada film anime Barakamon. Hasil penelitian ini menunjukkan 9 scene pada 12 episode yang mengandung budaya Jepang pada scene 15 (cara meminta maaf



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang Jepang), scene 19 episode 3 (melempar kue mochi sebagai rasa syukur), scene 9 episode 4 (representasi kanji), scene 2 episode 6 (tatakrama saat makan di Jepang), scene 5 episode 6 (cara memanggil nama orang di Jepang). Hasil temuan yang ada pada film ini adalah bentuk budaya yang ada di Jepang merupakan kebiasaan dan nilai agama. Representasi budaya Jepang yang digambarkan melalui film anime Barakamon yang memiliki tanda bersifat verbal dan non verbal, yang dijadikan peneliti sebagai tanda untuk sebuah tanda (Audria dkk, 2019).

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarto Anderson, Anderson Daniel, Senduk Jhony, Rembang Max, dengan judul “Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini” tahun 2015. Metode pada penelitian ini adalah Content Analysis (Analisis Isi). Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah makna denotasi dari penelitian yaitu gambaran potret kehidupan anak yang terlantar di Indonesia yang dahulunya pencopet kemudian berubah menjadi pengasong khususnya di Ibukota Jakarta. Kemudian makna konotasinya adalah perjuangan yang dilakukan Muluk terhadap penerapan pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan. Muluk berusaha merubah anak yang ada pada makna denotasi tadi dari seorang pencopet menjadi pengasong cilik. Ada berbagai mitos yang terdapat pada film ini yaitu negara Indonesia masih minim ilmu pengetahuan maka dari itu perlu dibangun pendidikan secara teori terkhusus pendidikan agama dan moral (Anderson dkk, 2015).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Triadi Sya’dian dengan judul “Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi” tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan semiotik. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pada adegan film Laskar Pelangi menyampaikan pesan-pesan yang mengedukasi bagi para penontonnya seperti pesan moral, kepemimpinan dan juga pesan-pesan tentang keagamaan. Pesan lain yang ditemukan melalui ikon film Laskar Pelangi yaitu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kurangnya perhatian pemerintah melihat sekolah-sekolah yang berada di pelosok negeri, mengharuskan pendidikan akidah agar menjadi hal yang paling utama dalam belajar, nasib guru yang kurang diperhatikan oleh pemerintah dan jangan memandang rendah pendidikan seseorang walaupun dari sekolah yang tidak terkenal dan mewah (Sya’dian, 2015).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Christina Amelia, Desie M.D Waraouw, Grace J. Waleleng, dengan judul “Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske)” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang fenomena yang dikaji. Fokus penelitian ini berada pada analisis semiotika

John Fiske yang dihubungkan dengan pesan moral meliputi kejujuran, mandiri, amanah, penyabar dan sopan santun. Informan pada penelitian ini adalah orang yang telah menonton film Cek Toko Sebelah melalui tahapan wawancara. Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka diperoleh hasil berdasarkan analisis semiotika John Fiske pesan moral menurut Suseno dan dari beberapa informan, melalui berbagai tanda-tanda seperti gerakan tubuh, mimik wajah, percakapan, maka dapat ditarik kesimpulan pesan moral yang ada pada film ini adalah bertanggung jawab, keberanian moral, kritis, mandiri dan penyabar yang telah di contohkan oleh para pemeran yang ada pada film Cek Toko Sebelah (Amelia dkk, 2021).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Manesah, Rosta Minawati, dan Nursyirwan dengan judul “Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar” tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terdapat data yang berdasarkan peristiwa yang terjadi secara ilmiah. Film ini memiliki inspirasi dan nilai pesan moral, nilai dakwah dan religi, rasa hormat kepada orang lain yang perlu dilakukan dengan cara analisis semiotika Rolan Barthes untuk mengetahui tanda-tanda pesan yang terdapat dalam film ini. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pesan moral dilihat dari sudut pandang kehidupan melalui tanda yang muncul pada beberapa scene memberikan adanya tanda hubungan manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia terhadap lingkungannya (Manesah dkk, 2018).
8. Riset yang dilakukan oleh Nita Khairani Amanda, dan Yuyu Sriwartini yang berjudul “Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, karya Nita Khairani Amanda, Yuyu Sriwartini, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional pada tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian dibagi ke dalam empat kategori tentang moral pernikahan yang terdapat pada adegan film Wedding Agreement. Kesiapan mental pasangan dalam menjalani pernikahan, menjalani kewajiban pernikahan untuk saling mencintai dan membahagiakan, setia, membangun keluarga harmonis, menghormati satu sama lain, dan memberi bantuan secara lahir maupun bathin kepada pasangannya, menjaga hubungan pernikahan agar terhindar dari sebuah perceraian. Diharapkan terdapat adegan film yang memberikan gambaran tentang pasangan suami istri yang bisa berjuang Bersama untuk menjaga kerukunan dan kelanggengan pernikahan (Amanda & Sriwartini, 2020).
9. Riset yang dilakukan oleh Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni yang berjudul “Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect Karya Ernest Prakasa” pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah sutradara dari film *Imperfect* dan tujuh orang dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini yaitu pesan moral dengan kategori hubungan manusia dengan Tuhan. Memberikan pemahaman tentang moral manusia yang mendekati diri dengan Tuhan, memenuhi hak Tuhan dan kewajiban sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Kategori selanjutnya yaitu hubungan individu dengan dirinya sendiri, memahami untuk bersyukur atas apa yang ada pada dirinya sendiri dan menerima takdir. Kategori ketiga yaitu hubungan antar individu, dalam film *Imperfect* ini mengajarkan bagaimana kita tidak boleh merendahkan fisik orang lain apapun bentuknya (Diputra & Nuraeni, 2021).

10. Riset yang dilakukan oleh Nindy Agrecia S. Fakhruddin Joanne Pingkan M. Tangkudung Leviane J.H. Lotulung dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film *A Man Called Ahok*” tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Artinya penelitian ini melihat tanda denotasi dan denotasi lalu dikaitkan dengan sebuah mitos. Makna konotasi pada film ini yaitu Ahok menjadi orang yang dermawan karena telah menolong seorang suami istri paruh baya yang tidak memiliki biaya untuk proses persalinan anak perempuan yang ingin di lahirkannya. Makna konotasinya adalah perjuangan Kim Nam untuk menanamkan nilai hidup atas anak-anaknya, memberikan teladan dan contoh yang baik bagi keluarganya bukan sekedar memberikan teori tapi tidak memberkan contoh. Sedangkan mitos yang ada pada film ini yaitu apakah kesejahteraan itu penting di negara kita. Makna ini artinya jika memang kesejahteraan itu penting lantas mengapa para pemerintah masih sering mengabaikan orang yang membutuhkan (Agrecia dkk, 2019).

2.2 Landasan Teori

1. Gambaran Secara Teoritis Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani yaitu “*simeon*” yang artinya “tanda” dan secara istilah semiotika diartikan sebagai ilmu yang mengkaji sekumpulan sesuatu mengenai objek-objek, kejadian-kejadian dan semua kebudayaan yang berlaku sebagai tanda (Sobur, 2006).

Van Zoest (1992) Mendefinisikan semiotika sebagai “ilmu tanda atau sign dan seluruh yang bersangkutan dengannya: cara kegunaannya dan hubungannya dengan penerima maupun pemberi yang mereka gunakan”.

Semiotika adalah ilmu penandaan dan arti sistem tanda, ilmu mengenai bagaimana arti dari sebuah objek yang disandingkan dalam teks atau ilmu yang mempelajari bagaimana makna tanda dari beberapa macam-macam karya dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

masyarakat yang berhubungan dengan makna (Umarroh, 2018). Tanda juga mengartikan pada suatu hal yang tidak terlihat dari tanda tersebut atau memiliki makna tersendiri, Misalnya asap yang berartikan adanya api. Semiotika berfungsi memaknai sebuah tanda untuk mengetahui arti dari tanda yang tersembunyi dan makna adalah pemahaman yang diperoleh dari sebuah tanda.

Menurut Komaruddin Hidayat, kajian semiologi adalah bidang yang mempelajari tentang fungsi teks. Teks berperan menuntun pembaca agar bisa memahami pesan yang terdapat didalamnya. Pembaca ibarat pemburu harta karun yang membawa peta, untuk memahami sandi yang terdapat dalam tanda-tanda yang menunjukkan makna sebenarnya yang membutuhkan penafsiran dari tanda tersebut.

Semiotik mempelajari studi tentang bahasa dan bagaimana bahasa menjadi pengaruh dominan yang membentuk persepsi manusia dan pikiran manusia tentang dunia. Semiotik juga merupakan alat untuk menganalisis gambar-gambar (*images*) yang luar biasa. Meskipun, terminologi-terminologi (*signifier, signified, paradigm, syntagm, synchronic, diachronic*, dan sebagainya) mungkin awalnya terlihat membingungkan, semiotik adalah disiplin yang penting dalam studi tentang bahasa media (Rachmah, 2014).

Menurut Sobur (2021) tujuan semiotika yaitu memberikan sistem tanda yang tidak berhubungan dengan bahasa, sintaksis, mengartikan sebuah teks yang sulit dan bepegang dengan kebudayaan. Oleh karena itu, Munculah pandangan pada makna atau tanda yang lain sebagai tambahan atau konotatif dan bersifat khusus atau denotatif yang berkaitan juga memberikan kesan yang diperoleh maupun didapatkan melalui pemakaian dan gabungan makna (Sobur, 2006).

Jadi, semiotika ialah ilmu tentang mencari sebuah penjelasan tanda fenomena komunikasi maupun kebudayaan masyarakat karena berkaitan dengan sistem dan aturan-aturan.

2. Teori Semiotika *Charles Sanders Peirce*

Grand theory dikenal dalam semiotika adalah *Charles Sanders Peirce* karena pemahan *peirce* mengenai semiotika bersifat menyeluruh. Dalam mengkaji sebuah tanda memerlukan titik tumpu dasar atau tokoh yang mempelajari semiotika agar mengkaji sebuah peristiwa dengan arahan yang sesuai. *Charles Sanders Peirce* menyatakan tanda terbagi menjadi 3 jenis, pertama indeks, indeks adalah petunjuk yang berkaitan dengan alamiah antara tanda dengan petanda memiliki prinsip sebab akibat yang ilmunya dan pengetahuannya sudah terlihat tanpa membutuhkan perantara ilmu lain atau sesuatu yang biasa dilihat, diraba, didengar, atau mudah tercium baunya, contohnya jejak kaki kucing dilantai. kedua ikon, ikon merupakan bentuk atau pola dari sebuah objek, misalnya gambar wajah, ketiga simbol, simbol merupakan tanda yang tidak memiliki kaitannya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

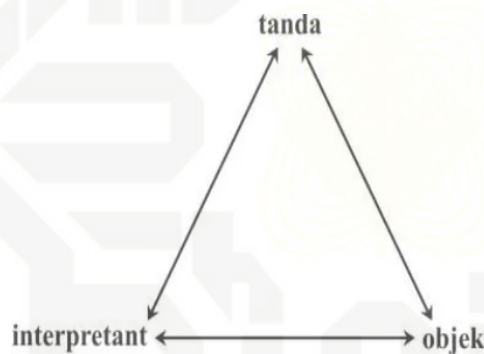
antara tanda dan penanda yang belum tentu terlihat, misalnya istilah “guguk” untuk menyebut anjing meskipun tidak terlihat (Djoko, 1990).

Charles Sanders Peirce mengartikan bahwa semiotika “suatu hubungan tanda, objek dan makna” (*a relationship amongs a sign, an object and a signnificance*) (Stephen P, vol 2, 1996). Di Amerika *Charles Sanders Peirce* salah satu tokoh terkenal ahli filsafat dan semiotika modern, ia juga berpendapat bahwa manusia hanya bisa berfikir dengan alat tanda dan juga dalam berinteraksi (Zoest, 1992).

Gagasan trikotomi dan model triadik *Charles Sanders Peirce* terdiri dari :

1. Representamen / tanda : sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat dilihat oleh pancaindra manusia.
2. Object : sesuatu yang sedang dibicarakan atau sasaran untuk diteliti.
3. Interpretan : penafsiran dari sebuah objek yang ada dibenak manusia.

Untuk memperjelas model triadik *Charles Sanders Peirce* dapat dilihat padagambar berikut:



Gambar 1.1 “Triangel Meaning”

Trikotomi *Charles Sanders Pierce*:

- a. Trikotomi pertama

Trikotomi ini dilihat dari sudut pandang hubungan antara representamen dan objek. Terlihat dengan adanya ikon, lalu indeks dan yang paling lengkap adalah smbol / Objek (Okke, 2008).
- b. Trikotomi kedua

Trikotomi kedua dilihat dari sudut pandang hubungan antara representament dengan tanda, Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

 - 1) *Qualisign*

Qualisign bisa menjadi tanda jika mendapatkan secara bentuk atau fisik yang berdasarkan sifatnya, contohnya sifat warna merah yang terdapat tanda antara menunjukkan cinta atau bahaya.



Rheme merupakan tanda yang tidak salah atau tidak benar, makna tanda tersebut masih bias dikembangkan.

Discent (dicensign) yaitu tanda yang mempunyai arti yang benar, antara lambang dengan interpretannya terdapat adanya hubungan yang actual.

Argument yaitu sebuah tanda dengan interpretannya memiliki sifat yang umum untuk mencapai kesimpulan yang menonjol (Vera, 1962).

3. Pengertian Film

Film dikenal juga dengan sebutan movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, yang merupakan rentetan gambar diam, yang apabila ditampilkan pada layar dapat menghasilkan ilusi gambar yang gerak sehingga ketika menonton kita akan melihat gerakan yang terus berlanjut antar berbagai macam objek secara berturut dan juga cepat. Film yang dibuat merupakan gabungan industri dan juga seni didalamnya. Film dapat dibuat dengan berbagai macam teknik, ada yang dibuat dengan merekam langsung akting atau adegan sungguhan dengan kamera film, ada juga dengan memotret banyak gambar atau model “miniatur” yang disusun berurutan menggunakan teknik animasi tradisional’ dengan CGI (*Computer-Generated Imagery*) dan animasi komputer, atau dengan campuran kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya (Wikipedia tentang film, 2023).

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dinikmati dengan cara dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya (Depdikbud, 1997).

2) *Sinsign*

Sinsign adalah tanda yang sudah berbentuk atau berwujud yang dianggap sebagai representamen Contohnya: jaritan yang artinya senang atau kesakitan.

3) *Legisign*

Legisign adalah sesuatu yang sudah menjadi tanda berdasarkan yang berlaku umum atau suatu kode yang ada dalam masyarakat.

c. Trikotomi ketiga

Dari sudut pandang Pierce menjelaskan bahwa tanda dapat diurutkan menjadi tiga tahapan berdasarkan hubungan antara interpretan dengan tanda.

1) *Rheme*

Rheme merupakan tanda yang tidak salah atau tidak benar, makna tanda tersebut masih bias dikembangkan.

2) *Discent*

Discent (dicensign) yaitu tanda yang mempunyai arti yang benar, antara lambang dengan interpretannya terdapat adanya hubungan yang actual.

3) *Argument*

Argument yaitu sebuah tanda dengan interpretannya memiliki sifat yang umum untuk mencapai kesimpulan yang menonjol (Vera, 1962).

3. Pengertian Film

Film dikenal juga dengan sebutan movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, yang merupakan rentetan gambar diam, yang apabila ditampilkan pada layar dapat menghasilkan ilusi gambar yang gerak sehingga ketika menonton kita akan melihat gerakan yang terus berlanjut antar berbagai macam objek secara berturut dan juga cepat. Film yang dibuat merupakan gabungan industri dan juga seni didalamnya. Film dapat dibuat dengan berbagai macam teknik, ada yang dibuat dengan merekam langsung akting atau adegan sungguhan dengan kamera film, ada juga dengan memotret banyak gambar atau model “miniatur” yang disusun berurutan menggunakan teknik animasi tradisional’ dengan CGI (*Computer-Generated Imagery*) dan animasi komputer, atau dengan campuran kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya (Wikipedia tentang film, 2023).

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dinikmati dengan cara dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya (Depdikbud, 1997).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986). Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan (Marselli, 1996). Film juga selalu memuat potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian diproyeksikan ke atas layar (Sobur, 2006).

a. Teknik Pengambilan Gambar dalam Film

a) Sinematografi

Berikut ini adalah salah satu aspek framing yang terdapat dalam sinematografi, yakni jarak kamera terhadap obyek atau type of shot, yaitu:

1. *Extreme long shot*, adalah jarak kamera yang paling jauh dari objeknya sehingga gambar tampak lebih luas. Teknik ini umumnya untuk menggambarkan sebuah objek yang sangat jauh atau panorama yang luas berupa pemandangan alam, lingkungan perumahan dan sebagainya.
2. *Long shot*, adalah teknik dengan memperlihatkan tubuh fisik manusia yang tampak jelas keseluruhan dari atas kepala sampai kaki.
3. *Medium long shot*, adalah teknik dimana memperlihatkan tubuh manusia lebih dekat dan tidak keseluruhan yakni terlihat dari kepala sampai lutut.
4. *Medium shot*, adalah teknik dimana jarak ini memperlihatkan tubuh manusia lebih dekat lagi yakni dari kepala sampai pinggang.
5. *Medium close-up*, yaitu teknik dimana memperlihatkan tubuh manusia lebih sempit yakni kepala sampai dada. Adegan percakapan/ dialog dalam film biasanya menggunakan teknik ini.
6. *Close-up*, adalah teknik dimana menampilkan objek secara detail dan lebih dekat umumnya memperlihatkan ekspresi wajah, gerak tangan, atau sebuah obyek kecil lainnya.
7. *Extreme close-up*, teknik ini dapat memperlihatkan objek lebih detail lagi karena jarak kamera yang dekat pada objek seperti menampilkan adegan nangis dimana mata akan disorot kamera sedang mengeluarkan air mata, dan bagian dari wajah lainnya seperti telinga atau hidung, atau bisa juga menampilkan bagian dari sebuah obyek benda secara spesifik (Pratista, 2008).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Pesan Moral

Menurut Nurgiyantoro (2013) konsep pesan bisa dimaknai dengan gagasan atau ide yang bisa direalisasikan atau disampaikan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Sedangkan moral adalah penentuan baik buruk terhadap kelakuan pribadi seseorang (Irmaniati, 2016). Pesan memiliki inti pesan yang menjadi pengaruh untuk mengajak atau mempengaruhi komunikan. Pesan adalah mencakup semua yang disampaikan oleh komunikator untuk mewujudkan motif komunikasinya (Soyomukti, 2010). Setiap pesan pasti memiliki tujuan akhir. Dalam komunikasi, pesan adalah suatu komponen pada proses seseorang melakukan komunikasi yang ada pada pikiran dan perasaan dengan menggunakan lambang, bahasa dan lainnya (Sari, S, 1993). Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain.

H. A. W. Widjaja (1986) menyebutkan pesan memiliki sifat yang informatif, persuasif, dan koersif.

- a. Informatif, memberikan penjelasan-penjelasan lalu komunikan dapat menelaah dan mengambil kesimpulan sendiri.
- b. Persuasif atau rayuan, yaitu membangkitkan pemahaman dan kesadaran diri bahwa dengan apa yang disampaikan akan berdampak pada pendapat atau perilaku sehingga ada yang namanya perubahan.
- c. Koersif, bersifat memaksa dengan hukuman. Bentuk yang paling populer dengan penyampaian koersif ini adalah agitasi dengan penekanan yang memberikan dampak tekanan batin atau intimidasi diantara sesamanya dan kalangan publik. Koersif dapat berupa perintah, instruksi, dan sebagainya.

Dalam hal bentuk pesan yang dijelaskan di atas, maka peneliti beranggapan bahwa film merupakan media komunikasi yang bersifat memberikan informasi dan bujukan kepada para penontonnya melalui pesan-pesan yang ada pada adegan film tersebut. Setiap film juga memberikan pesan moral yang tersirat di dalamnya.

Pesan moral memuat tentang nilai dan norma yang ada pada sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia. Norma moral membahas tentang bagaimana manusia hidup supaya menjadi baik bagi manusia yang lain (Purwanto, 2007).

Moral diambil dari bahasa Latin *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang bermakna adat kebiasaan (Asmaran, 1992). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral merupakan ketetapan tingkah laku atau sifat seseorang yang hanya ada dua, kebaikan dan keburukan. Jika diambil dari segi istilah, moral adalah hal yang difungsikan sebagai alat ukur untuk menentukan batasbatas dari karakter, sifat, pendapat, perbuatan yang bisa disebut baik, buruk, benar, dan salah (Nata, 1996).

Kesadaran moral selalu berkaitan terhadap hati nurani. Perasaan wajib dalam melakukan sesuatu yang bermoral kapan dan dimana saja, karena jika tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukannya maka dianggap melanggar moral. Kesadaran moral berwujud rasional dan obyektif yang menjadi tolak ukur diterima tidaknya oleh masyarakat. Atas kesadaran moral, dalam kalangan masyarakat diberi kebebasan untuk taat pada aturan. Berhak menentukan perilaku sekaligus terlihat jelas oleh manusia itu sendiri (Nata, 2010).

Menurut Nurgiyantoro moral merupakan sesuatu yang perlu disampaikan pengarang terhadap para pembaca melalui karya-karyanya. Moral mengarahkan manusia kepada perbuatan baik yang meliputi perbuatan, sikap, akal, budi pekerti dan sebagainya. Istilah moral dapat di diberikan contoh seperti: di Indonesia apabila seseorang tersenyum itu tandanya orang baik dan ramah, tetapi apabila seseorang senyum tanpa sebab di Rusia maka itu dianggap kebodohan oleh warganya. Itu artinya, suatu hal yang dipandang baik pada suatu bangsa belum tentu baik pada bangsa yang lain, sedangkan sesuatu hal yang buruk, belum tentu buruk pada suatu bangsa yang lain. Baik buruknya moral tergantung dari pengaruh pandangan hidup yang dijalani oleh suatu bangsa (Nurgiyantoro, 2013).

Menurut Lustyantie, moral ditafsirkan dengan suatu ajaran kebaikan dan keburukan. Moral menjadi norma atau aturan yang membatasi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan agar tidak terjadi penyimpangan atau perilaku yang tidak baik. Sedangkan menurut Susano moral merupakan pemahaman, ajaran, khutbah, nasehat, sumber dasar, kumpulan peraturan dan ketetapan baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan mengenai manusia hidup dan bertindak agar menjadikan manusia memiliki sifat dan tingkah laku yang baik (Liza & Harun, 2018).

Kata moral memiliki makna tentang nilai-nilai yang menjadi landasan seseorang atau kelompok memberi batasan pada tingkah lakunya dalam kehidupan. Perselisihan antara rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial terhadap kebebasan dapat diselesaikan melalui pencapaian prinsip yang berfungsi sebagai batasan implementasi kebebasan (Mufid, 2009). Seseorang bisa dikatakan bermoral dilihat dari tingkah laku atau karakter dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila moral seseorang itu baik maka tingkah lakunya juga akan terlihat baik, namun jika seseorang itu tidak bermoral maka akan melanggar segala nilai-nilai dan norma-norma yang meliputi nilai moral (Sartika, 2014).

Menurut Bertens (2010) standar moral dapat diidentifikasi dengan lima ciri, yaitu:

- Standar moral berhubungan terhadap persoalan yang dianggap akan merugikan manusia secara serius
- Standar moral ada pada nalar dalam diri manusia untuk mengarahkan pada suatu kebenaran
- Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak
- Standar moral menjadi hal yang penting dari nilai yang lain
- Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu.

Moral memiliki kategori berdasarkan pesan yang menyangkut tentang hidup manusia, terdiri dari empat yaitu:



1. Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Dalam kehidupan, tentu hubungan manusia paling erat adalah kepada Tuhan. Manusia yang beragama pasti memiliki aturan dan tujuan hidup yang jelas apabila aturan Tuhan diikuti dan ditaati. Seorang hamba pasti akan sampai pada titik terdekat pada Tuhannya dan akan merasa selalu diawasi oleh Tuhan. Jika kita yakin menjadi manusia yang beragama tentu kita harus taat kepada Tuhan dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa (Muqit, 2021).

Takwa yang meliputi segala aspek kebaikan serta menjaga diri untuk tidak melakukan keburukan sebisa mungkin. Dari hal yang paling utama adalah tidak menundukan Tuhan, mengawal diri dari perbuatan yang melanggar syari'at, meninggalkan hal yang berbau syubhat, serta meninggalkan sebagian yang diperbolehkan agar terhindar dari yang diharamkan (Saichon, 2017).

2. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup lingkungan alam

Dalam lingkup alam tentu manusia juga memiliki hubungan, yaitu menegaskan manusia sebagai bentuk kritik terhadap bentuk moralitas dan etik yang selama ini menjadi dominasi pada manusia. Maka dari pada itu, ketetapan nilai moral tidak hanya tentang manusia saja tapi juga kepada alam yang ada di semesta ini. Hubungan manusia dengan lingkungan alam berpusat kepada manusia. Manusia berhadapan dengan alam di mana alam tidak bisa begitu saja memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti adanya oksigen bersih, tentu manusia berperan di dalamnya. Jika ingin oksigen yang bersih maka manusia harus mengurangi polusi udara dan tidak menebang pohon sembarangan. Manusia mengolah alam untuk kepentingan mereka sendiri (Jegalus, 2021).

3. Moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Moral dengan hubungan diri sendiri membahas tentang bagaimana dirinya bisa menunjukkan nilai moral yang ada pada dalam diri. Hubungannya berkaitan dengan kepercayaan diri, jiwa sosial, emosi, eksistensi diri, hati nurani, dan hal kebimbangan dalam pilihan yang ada dalam hidupnya.

4. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial

Pada moral ini menjelaskan bagaimana manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan manusia yang lain untuk menjalani kehidupan ini. Manusia juga ingin menjalin hubungan secara berdampingan baik itu lahiriah dan batiniah serta menjaga silaturahmi dengan manusia yang lain. Dalam pesan moral sesama manusia dalam lingkungan sosial terdapat indikator perlakuan yang baik, yaitu persahabatan, kesetiaan, hubungan kekeluargaan yang meliputi: orang tua, suami-istri, anak, keluarga, saling tolong menolong, toleransi, tanggung jawab dan indikator lain yang memiliki jiwa sosial dan kebaikannya (Nurgiyantoro, 2013).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai moral dalam cerita atau film biasanya dimaksudkan sebagai saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita atau film yang bersangkutan oleh pembaca atau penonton yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti: sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan (Sartika, 2014).

Dalam pesan moral sesama manusia dalam lingkungan sosial terdapat indikator perlakuan yang baik, yaitu persahabatan, kesetiaan, hubungan kekeluargaan yang meliputi: orang tua, suami-istri, anak, keluarga, saling tolong menolong, toleransi, tanggung jawab dan indikator lain yang memiliki jiwa sosial dan kebajikannya (Nurgiyantoro, 2013).

Dengan itu moral bisa di simpulkan sebagai ajaran nilai nilai norma yang berlaku pada suatu kelompok atau komunitas yang harus di ikuti.moral juga dapat di artikan sebagai suatu ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan seseorang. Sehingga perilaku seseorang di nilai berdasarkan baik atau buruknya prilaku orang tersebut. memberikan penilaian atas perbuatan seseorang dapat di katakan sebagai penilaian atas baik buruknya perilaku seseorang. Dalam Pesan moral sendiri terbagi menjadi beberpa bagian norma yang menyangkut dengan persoalan hidup yakni moral antara manusia dengan tuhan nya, moral antara manusia dengan manusia lain di dalam suatu lingkungan, moral antara manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri (Nurgiyantoro, 2018).

Menurut Nurgiyantoro (2013) Berikut merupakan penjelasan yang terdapat pada pesan moral antara manusia dengan sesama manusia dalam lingkungan sosial:

a. Persahabatan

Fauziah (2014) mengatakan persahabatan merupakan bentuk hubungan antara manusia dengan manusia yang melibatkan perasaan, kepercayaan, penerimaan, saling tolong menolong, mengerti, dan spontanitas. Persahabatan adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang saling memahami, menghargai, dan mendukung satu sama lain. Ini adalah ikatan emosional yang didasarkan pada kepercayaan, kesetiaan, dan saling peduli. Persahabatan dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari hubungan yang santai hingga ikatan yang sangat erat.

Ciri-ciri persahabatan melibatkan saling pengertian, dukungan, dan berbagi pengalaman. Teman biasanya saling mendukung dalam kebaikan maupun kesulitan, dan mereka dapat memahami satu sama lain tanpa harus banyak penjelasan. Kejujuran dan kepercayaan juga merupakan elemen kunci dalam persahabatan yang sehat.

Persahabatan juga memberikan ruang untuk pertumbuhan pribadi dan perkembangan. Teman bisa menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan ketika menghadapi tantangan dalam hidup. Selain itu, persahabatan juga dapat memberikan kebahagiaan dan kenangan indah karena bersama-sama mengalami



berbagai momen dalam hidup. Penting untuk diingat bahwa persahabatan adalah hubungan saling memberi dan menerima. Keterbukaan, penghargaan, dan kesediaan untuk berkomunikasi memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara persahabatan.

Persahabatan dapat memberikan peranan dalam membuat suatu individu untuk menjalani suatu proses kehidupan memberikan suatu bentuk kenyamanan baik secara personal maupun emosional, dukungan, maupun dalam bentuk membimbing. Seseorang yang hanya memiliki sedikit sahabat cenderung akan memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah, serta dapat juga mempengaruhi akademik seseorang. Oleh karena itu sahabat sangat kuat untuk menyediakan dukungan secara emosional, materi, maupun dalam hal hiburan, maupun informasi yang dapat meningkatkan kepuasan hidup (Febrieta, 2016).

b. Nilai kasih sayang

Nilai kasih sayang adalah penghargaan, perhatian, dan perasaan positif yang diberikan kepada orang lain. Ini melibatkan rasa kehangatan, perhatian, dan kepedulian terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain. Nilai ini mencakup sikap baik, empati, dan kemauan untuk membantu serta mendukung orang lain dalam berbagai situasi.

Kasih sayang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk hubungan keluarga, persahabatan, romantis, serta dalam interaksi sehari-hari dengan sesama manusia. Ini melibatkan rasa tanggung jawab untuk memahami dan merespons perasaan orang lain, serta bersikap penuh perhatian terhadap kebutuhan dan keinginan mereka.

Dalam konteks keluarga, kasih sayang sering kali menjadi dasar untuk membentuk ikatan yang kuat antara anggota keluarga. Dalam hubungan romantis, kasih sayang memainkan peran penting dalam memelihara hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Di tingkat sosial, nilai kasih sayang juga dapat mencakup kepedulian terhadap masyarakat lebih luas dan kepedulian terhadap kesejahteraan global.

Penting untuk diingat bahwa nilai kasih sayang melibatkan tindakan nyata yang menunjukkan perhatian dan kepedulian. Kejujuran, kesetiaan, dan pengorbanan mungkin juga menjadi bagian dari nilai kasih sayang, yang semuanya bersama-sama menciptakan lingkungan hubungan yang penuh kasih dan saling mendukung.

Kasih sayang merupakan suatu energi yang tercipta secara alami dari seorang kepada orang lain dan mampu menjadi kekuatan bagi seseorang untuk merasa nyaman dan tenang. Kasih merupakan penyeimbang suatu emosi yang menjadikan seseorang mampu untuk berfikir secara lebih jernih dalam pengambilan suatu keputusan maupun suatu tindakan. Kasih sayang juga bisa diartikan sebagai bentuk kepedulian atas diri sendiri, orang lain, dan kepedulian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap suatu lingkungan demi mewujudkan kedamaian, ketentraman,serta kebahagiaan dalam hidup.

Menurut Muhardi kasih sayang merujuk pada kata philia (cinta sesama manusia), karena kata philia nyatanya berbarengan dengan kata agape (cinta kepada tuhan), kata eros dan amour berasal dari kata (cinta antara laki-laki kepada perempuan). Dengan kata lain, kasih sayang merujuk pada suatu perasaan cinta sesama manusia, baik perasaan cinta yang terjadi antara suatu individu dengan dirinya sendiri, individu dengan individu yang lain maupun individu dengan tuhan (Jailani, 2013).

Allah berfirman:

بِالْمَرْحَمَةِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا الْمُنُورِ الَّذِينَ مِنْ كَانَتْ تَمَّ

Artinya: Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang (Q.S Al-Balad:17).

c. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap yang menunjukkan kecenderungan untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain tanpa pamrih. Sikap ini mencerminkan rasa empati, kepedulian, dan keterlibatan dalam membantu orang yang membutuhkan.

Sikap tolong menolong melibatkan kemauan untuk meluangkan waktu, energi, atau sumber daya untuk membantu orang lain, baik dalam situasi darurat maupun keadaan sehari-hari. Ini bisa melibatkan tindakan langsung seperti memberikan bantuan fisik, memberikan nasihat atau dukungan emosional, atau menyumbangkan sumber daya untuk mendukung tujuan bersama.

Tolong menolong juga mencakup rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Sikap ini merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan saling mendukung. Dengan bersikap tolong menolong, seseorang berkontribusi pada menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik dan lebih harmonis.

Pentingnya sikap tolong menolong terletak pada pengertian bahwa kepedulian terhadap kebutuhan orang lain dan tindakan konkrit untuk membantu dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat, membangun kepercayaan, dan merangsang perasaan kebersamaan.

Menurut Abdullah (2006) tolong menolong merupakan suatu kegiatan atau suatu sikap yang gemar untuk menolong sesama, baik menolong dalam bentuk material, bentuk tenaga maupun dengan bentuk moral. Jiwa Tolong merupakan hal yang harus ada di setiap individu, karena dengan tolong menolong seseorang dapat membantu orang lain yang memiliki kendala atau masalah yang sedang di alami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seperti meringankan hidup maupun membantu menyelesaikan masalah hidup yang sedang di hadapi orang tersebut.

Dengan saling menolong antar sesama manusia kita dapat sama sama meringankan beban masalah satu sama lain, dengan tolong menolong dapat membangun hubungan sosial yang baik antar sesama manusia, dan mempererat hubungan satu dengan yang lainnya. Allah SWT berfirman:

الْعَقَابِ شَدِيدٌ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَانْفُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا

Artinya: Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih (Q.S. Al- Maidah: 2).

2.3 Konsep Operasional

Konsep operasional yang akan digunakan pada penelitian ini adalah memilah pilihan adegan atau scene per scene dan percakapan yang terjadi dimana ini akan dianalisis dengan menggunakan metode Analisa Semiotika *Charles Sanders Pierce* yang berpendapat bahwa tanda tanda terdiri dari *Sign, Object* dan *Interpretan*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

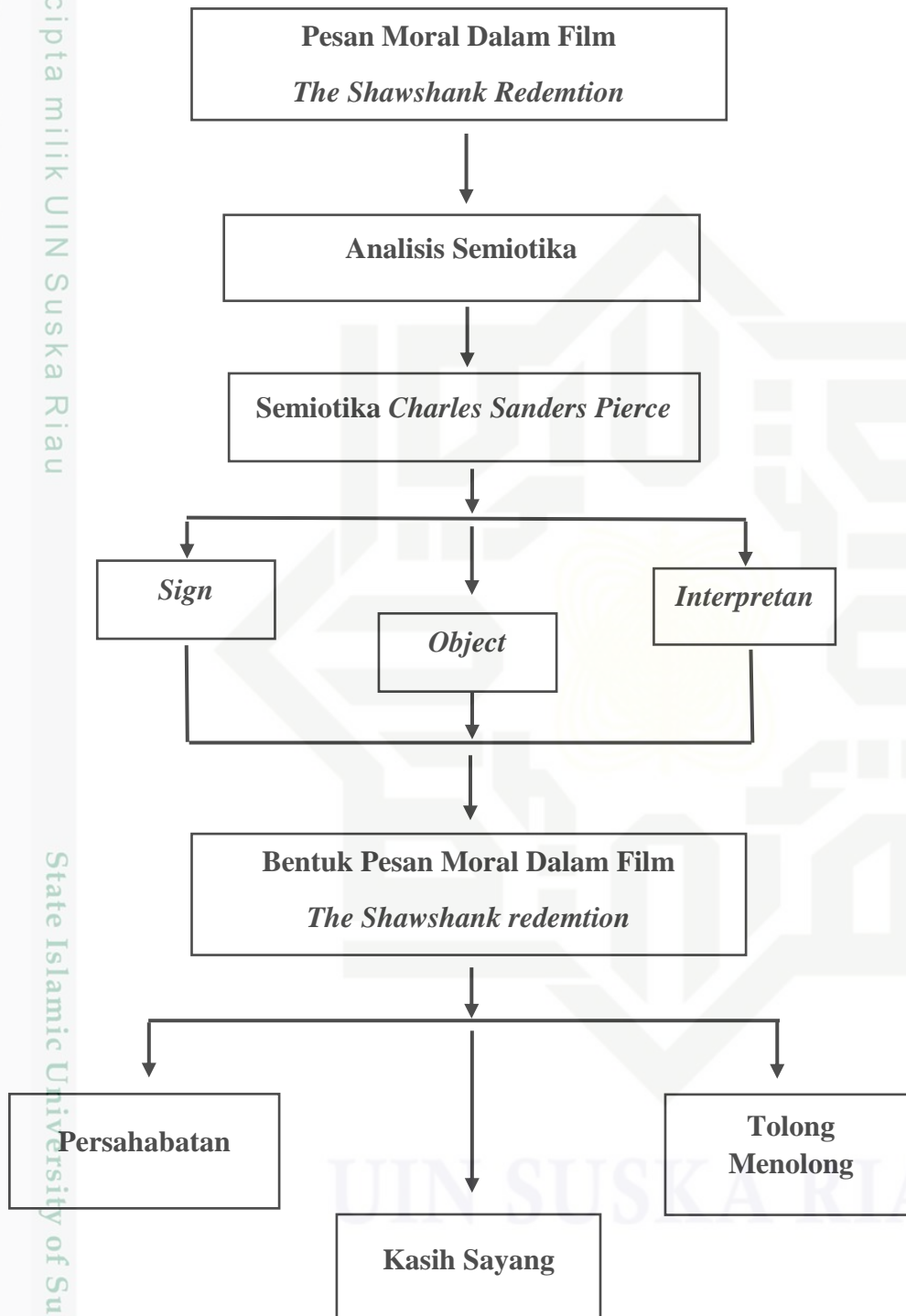
2.4 Kerangka Pemikiran

Hak cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara bolistik atau utuh. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis mencari semua data yang dibutuhkan, kemudian dikelompok-kelompokkan menjadi lebih spesifik (Moleong, 2006).

Didalam metode kualitatif, proses risetnya berawal dari suatu observasi atau gejala. Metode kualitatif bersifat menjelajah (*exploratory*), dimana pengetahuan tentang permasalahan masih sangat kurang atau belum ada sama sekali. Riset kualitatif bertujuan untuk memperjelas fenomena sedalam dalamnya. Riset ini tidak memerlukan besarnya populasi atau sampel. Disini yang lebih ditekankan persoalan ke dalam (kualitas) data bukan hanya banyaknya kuantitas data (Rahmat, 2006).

Penelitian ini menggunakan metode semiotika *Charles Sanders Pierce*. Hal ini dilakukan karena pendekatan analisis semiotik merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap simbol yang terdapat pada suatu lambang-lambang pesan atau teks. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian ini akan menganalisis, mencatat, menggambarkan dan meninterpretasikan makna-makna, simbol-simbol yang terdapat dalam film *The Shawshank Redemption* terkait makna pesan-pesan moral baik itu yang terdapat dalam karakter, teknik pengambilan gambar (*setting*) dan juga dialog yang terdapat dan tergambar dalam suatu scene (adegan film).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti tidak memiliki lokasi fisik khusus dikarenakan objek yang diteliti adalah berupa film yang bisa ditonton dan diamati dimana saja. Lamanya waktu penelitian ini terhitung sejak peneliti selesai melaksanakan seminar proposal.



yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2021).

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sumber data sebagai pembanding sehingga objektivitas akan lebih dapat dipertanggung jawabkan, hal ini karena data yang didapatkan tidak hanya dari satu sumber saja (Novianti, 2020). Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yaitu dengan mengecek data dari beberapa sumber.

3. Kecukupan Referensial

Peneliti disini berusaha untuk melakukan pengoreksian kembali untuk diperiksa secara detail terhadap data-data referensi yang diperlukan dalam menganalisis film "*The Shawshank Redemption*" dengan berupa buku-buku, majalah, internet yang dipastikan sangat relevan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian kualitatif ini yang akan di ambil mendapatkan hipotesis yang tidak di olah melalui angka matematis maupun bersama rumus *statistic*, berbeda dengan pengolahan data yang akan di lakukan sebagai rasional melalui pikiran yang menurut hukum dan logika (Nawawi, 1991).

Hasil analisis penelitian data ini yang akan di perjelaskan sebagai naratif yang akan menjelaskan pesan moral dalam film *The Shawshank Redemption*. Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang telah di kumpulkan yaitu data primer dan data skunder. Atas tahapan ini, peneliti akan menganalisis data yang sudah di kumpulkan bukti atas metode yang sudah pernah di tentukan sebelumnya. Program analisis kaulitatif ini pada umumnya tidak bisa di gunakan seperti alat untuk mencari data yang artinya frekuensi ,yang di gunakan selama analisis sistem sosial yang akan berlangsung dalam makna dari fakta muncul di permukaan yang ada. Sesudah dilakukan pengamatan atau observasi langsung film *The Shawshank Redemption* dengan menonton film tersebut. Maka akan dipilih beberapa adegan (*scene*) dalam film dan mencatat dialog, latar baik tempat

maupun suasana, yang terjadi dalam adegan tersebut. Dan kemudian akan dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis semiotika *Charles Sanders Peirce*.

Analisis semiotika metode *Charles Sanders Peirce* digunakan dalam penelitian ini yang diambil dari segitiga sebuah tanda atau makna, yaitu :

1. Tanda / sign: dalam film *The Shawshank Redemption* mencari data berupa teks dan gambar sebagai tanda
2. Objek: mencari data di dalam Film film *The Shawshank Redemption* yang mengandung pesan moral untuk dijadikan bahasan didalam penelitian.
3. Interpretan: yaitu mencari atau memberi suatu makna yang menafsirkan data tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Pelajar dan Mahasiswa UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

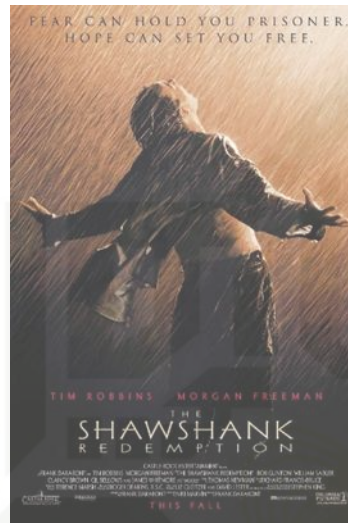


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Film *The Shawshank Redemption*



Gambar 4.1 Poster Film *The Shawshank Redemption*

The Shawshank Redemption adalah film bergenre drama asal Amerika Serikat rilisan tahun 1994 yang ditulis dan disutradarai Frank Darabont dan dibintangi oleh Tim Robbins dan Morgan Freeman. Diadaptasi dari novel karya Stephen King tahun 1982 dengan judul *Rita Hayworth and Shawshank Redemption*, film ini menceritakan kisah Andy Dufresne, seorang bankir yang menghabiskan hampir dua puluh tahun di *Shawshank State Prison* atas pembunuhan istri dan selingkuhannya meski ia mengklaim tidak melakukannya. Di penjara, ia berteman dengan Ellis Boyd "Red" Redding dan dilindungi para penjaga setelah kepala penjara mememanfaatkannya dalam operasi pencucian uang.

Meski pendapatan filmnya nyaris menyamai anggarannya, film ini dipuji oleh berbagai kritikus, masuk sejumlah nominasi penghargaan, dan laris di televisi kabel, VHS, DVD, dan Blu-ray. Film ini masuk *100 Years...100 Movies 10th Anniversary Edition* yang disusun *American Film Institute* (Wikipedia tentang *The Shawshank Redemption*, 2023).

Di bawah ini adalah identitas lengkap dari film *The Shawshank Redemption*, yaitu:

- Sutradara: Frank Darabont
- Produser: Niki Marwin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penulis Naskah & Skenario: Frank Darabont
- Narator: Morgan Freeman
- Penata Musik: Thomas Newman
- Sinematografer: Roger Deakins
- Penyunting: Richard Francis-Bruce
- Perusahaan Produksi: Castle Rock Entertainment
- Distributor: Columbia Pictures (AS) & Rank Organisation (Ing)
- Tanggal Rilis: 23 September 1994 (terbatas) & 14 Oktober 1994 (Amerika Utara)
- Durasi: 142 menit
- Negara: Amerika Serikat
- Bahasa: Inggris
- Biaya Produksi: 25.000.000 USD
- Laba Kotor: 28.341.469 USD
- Pemeran:
 - Tim Robbins sebagai Andy Dufresne
 - Morgan Freeman sebagai Ellis Boyd “Red” Redding
 - Bob Gunton sebagai Kepala Sipir Samuel Norton
 - William Sadler sebagai Heywood
 - Clancy Brown sebagai Kapten Byron Hadley
 - Gil Bellows sebagai Tommy Williams
 - James Whitmore sebagai Brooks Hatlen (Wikipedia *tentang The Shawshank Redemption*, 2023).

4.2 Biografi Penulis film *The Shawshank Redemption*



Gambar 4.2 Frank Darabont

Frank Arpád Darabont lahir pada 28 Januari 1959, dia adalah seorang sutradara, penulis skenario, dan produser film Amerika. Dia telah dinominasikan untuk tiga Academy Awards dan Golden Globe Award. Di awal kariernya, ia terutama menjadi penulis skenario untuk film horor seperti *A Nightmare on Elm Street 3: Dream Warriors* (1987), *The Blob* (1988) dan *The Fly II* (1989). Sebagai sutradara, ia dikenal karena film adaptasi dari novel dan novel Stephen King, seperti *The Shawshank Redemption* (1994), *The Green Mile* (1999), dan *The Mist* (2007). Darabont juga mengembangkan dan memproduksi eksekutif musim pertama dan paruh pertama musim kedua dari seri horor AMC *The Walking Dead* (2010–2011) (Wikipedia terkait Frank Darabont, 2024).

Darabont lahir di sebuah kamp pengungsi pada tahun 1959 di Montbéliard, Prancis. Orang tuanya telah melarikan diri dari Hongaria ke Prancis setelah Revolusi Hongaria 1956, membawa lima saudara laki-laki dan empat saudara perempuannya, dan tiga sepupu. Ketika Darabont masih bayi, keluarganya bermigrasi ke Amerika Serikat, menetap di Chicago. Ketika Darabont berusia lima tahun, keluarganya pindah ke Los Angeles. Masa muda Darabont terinspirasi untuk mengejar karir di dunia perfilman setelah melihat film karya George Lucas yang berjudul *THX 1138*. Darabont lulus dari Hollywood High School pada 1977 dan ia tidak melanjutkan studi perguruan tinggi.

Pekerjaan pertamanya setelah menyelesaikan sekolah adalah bekerja di Teater Mesir Grauman yang terkenal di Hollywood. Dia melayani di stand konsesi dan sebagai pengantar, dan bersyukur atas keuntungan bisa menonton banyak film secara gratis. Dia mengklaim dia mengembangkan keterampilan menulisnya dari berjam-jam menulis di meja dengan mesin tik di waktu luangnya, dan dari teman masa kecilnya Cody Hills.

Darabont membuat kesepakatan bagus dengan Stephen King dengan menulis dan mengarahkan film adaptasi dari *The Shawshank Redemption*. Rob

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Revisi ini di UIN Suska Riau

Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reiner, yang sebelumnya mengadaptasi novel King lainnya, *The Body*, sebagai film *Stand by Me* menawarkan Darabont \$2,5 juta dalam upaya untuk menulis dan mengarahkan *Shawshank*. Dia berencana untuk memilih Tom Cruise sebagai Andy dan Harrison Ford sebagai Red. Darabont secara serius mempertimbangkan dan menyukai visi Reiner, tetapi dia akhirnya memutuskan bahwa itu adalah kesempatannya untuk melakukan sesuatu yang sangat hebat dengan mengarahkan film itu sendiri.

Meskipun film tersebut tidak berjalan dengan baik di box office, film tersebut disambut dengan pujian oleh penonton dan kritikus. Film tersebut dinominasikan untuk tujuh Academy Awards, termasuk Film Terbaik dan Skenario Adaptasi Terbaik untuk Darabont. Film ini menarik penonton tambahan setelah nominasi *Academy Award*, dan menjadi film yang paling banyak disewa tahun 1995. Hari ini dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu karya film terbesar yang pernah dibuat.

4.3 Sinopsis Film *The Shawshank Redemption*

Pada tahun 1947, bankir Andy Dufresne (Tim Robbins) dituduh membunuh istri dan selingkuhannya berdasarkan bukti kejadian dan dihukum penjara dua kali seumur hidup di Shawshank State Penitentiary. Andy langsung berteman dengan penyelundup barang Ellis "Red" Redding (Morgan Freeman), seorang tahanan yang dipenjara seumur hidup. Andy memesan barang pada Red untuk menyelundupkan palu batu untuk agar ia bisa membuat pion-pion catur. Red juga pernah membawakannya poster Rita Hayworth berukuran besar, kemudian poster Marilyn Monroe dan Raquel Welch. Andy bekerja di binatu penjara, namun sering dipukuli geng homoseks "*The Sisters*" dan pemimpinya, Bogs (Mark Rolston) (Wikipedia *The Shawshank Redemption*, op.cit, 2024).



Gambar 4.3 Andy dan Kapten Sipir Hadley

Tahun 1949, Andy mendengar kapten penjaga Byron Hadley (Clancy Brown) mengeluh tentang pajak warisannya dan memberitahunya seputar celah dalam sistem keuangan. Setelah Andy nyaris tewas akibat serangan *The Sisters*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadley menghajar Bogs sampai-sampai Bogs harus dikirim ke penjara lain. Andy tidak diserang lagi. Kepala penjara Samuel Norton (Bob Gunton) bertemu Andy dan memindahkannya ke perpustakaan penjara untuk membantu tahanan tua Brooks Hatlen (James Whitmore). Sejak itu Andy mengelola urusan keuangan penjara. Saran dan keterampilannya terdengar oleh penjaga lain di Shawshank dan penjara sekitarnya. Andy mulai menyurati pemerintah negara bagian setiap minggu yang isinya meminta dana renovasi perpustakaan penjara. (Wikipedia *The Shawshank Redemption*, 2024).

Tahun 1954, Brooks bebas bersyarat, tetapi gagal menyesuaikan diri dengan dunia luar setelah 50 tahun dipenjara. Karena frustrasi, ia gantung diri. Andy mendapatkan sumbangan perpustakaan yang mencakup piringan hitam *The Marriage of Figaro*. Ia memutar lagunya melalui sistem pengumuman publik sehingga ia dikurung di sel tertutup. Setelah dibebaskan, Andy menjelaskan bahwa ia percaya harapan adalah sesuatu yang tidak bisa direnggut penjara darinya, tetapi Red menolak gagasan tersebut. Pada tahun 1963, Norton mulai mengeksploitasi tahanan penjara untuk pekerjaan umum, mendapatkan keuntungan dengan memangkas biaya buruh terampil dan menerima suap. Ia menyuruh Andy mencuci uangnya dengan nama samaran “Randall Stephens” (Wikipedia *The Shawshank Redemption*, 2024).

Tahun 1965, Tommy Williams (Gil Bellows) ditahan dengan tuduhan perampokan. Ia bergabung dengan geng Andy dan Red. Andy membantunya lulus ujian General Educational Development (G.E.D.). Pada tahun 1966, setelah mendengar rincian kasus Andy, Tommy mengungkapkan bahwa seorang tahanan di penjara lain mengaku bertanggung jawab atas kasus pembunuhan yang sama, sehingga Andy bisa dianggap tidak bersalah. Andy memberikan informasi ini kepada Norton, tetapi ditolaknya mentah-mentah. Norton mengurung Andy di sel tertutup dan menyuruh Hadley membunuh Tommy dengan alasan kabur dari penjara. Andy menolak melanjutkan pencucian uang tersebut, tetapi Norton mengancam akan menghancurkan perpustakaan dan mencabut perlindungan dan perlakuan khusus terhadapnya. Setelah Andy dibebaskan dari sel tertutup, ia memberitahu Red mengenai impiannya untuk menetap di Zihuatanejo, sebuah kota pantai Pasifik di Meksiko. Meski Red menyebutnya tidak realistis, Andy menyuruh Red untuk mengambil sebuah paket di ladang dekat Buxton setelah bebas (Wikipedia *The Shawshank Redemption*, 2024).

Keesokan harinya saat absen pagi, setelah mengetahui sel Andy kosong, Norton yang berang melemparkan salah satu batu Andy ke poster Raquel Welch di dinding. Batu tersebut merobek poster dan mengungkapkan keberadaan terowongan yang digali Andy dengan palunya selama dua puluh tahun. Malam sebelumnya, Andy kabur melalui terowongan tersebut dan pipa pembuangan penjara sambil membawa buku besar Norton. Buku tersebut berisi rincian

dan optimisme dalam tempat yang paling suram dan dalam keadaan yang paling sulit” (*Common Sense Media*, 2024).

c. Frederic dan Mary Ann Brussat (*Spirituality and Practice*)

“Sebuah drama kuat yang mengingatkan kita bahwa harapan adalah emosi yang berharga dan mengapung, yang dapat memberi hidup kita substansi dan makna” (*Spirituality and Practice*, 2024).

d. Louise Keller (*Urban Cinelife*)

“Saya suka film ini. Ini adalah kisah tentang harapan dan impian dan dampak emosionalnya sebesar Samudra Pasifik yang berwarna biru” (*Urban Cinelife*, 2024).

e. Ney Pierce (*BBC*)

“Sangat mudah untuk mengatakan *The Shawshank Redemption* adalah film tentang harapan, tetapi juga tentang kepercayaan dan cinta” (*BBC*, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Cendekiawan Muslim Indonesia

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan di atas, secara keseluruhan moral story film *The Shawshank Redemption* adalah tentang adanya harapan dan tidak pernah menyerah pada diri seorang manusia, tetapi jika di telaah lebih dalam lagi film ini juga mengandung pesan moral tentang adanya persahabatan, kasih sayang dan tolong menolong sesuai dengan yang peneliti temukan pada penelitian ini. Seperti yang telah peneliti jelaskan pesan moral yang terdapat pada film ini yaitu menyangkut pada pesan moral terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar. Terdapat 20 scene secara keseluruhan yang telah peneliti lakukan dan analisis, diantaranya terdiri dari 10 scene tentang nilai moral persahabatan, 4 scene nilai kasih sayang dan 6 scene nilai tolong menolong. Maka dengan demikian peneliti menyimpulkan film ini begitu sarat terhadap bentuk moral persahabatan dan tolong menolong serta kurang dalam hal moral kasih sayang, hal ini ditunjukkan sesuai dengan banyaknya perolehan scene yang didapat terhadap masing-masing bentuk pesan moral tersebut.

Pesan moral pertama adalah persahabatan, nilai pesan moral persahabatan yang terdapat pada film ini yaitu terjadi antara Andy dan Red mereka memiliki persahabatan yang kuat dan saling mempercayai satu sama lainnya. Lalu pesan moral selanjutnya adalah kasih sayang, yang dimana nilai moral ini terdapat ketika Andy membagikan perasaan bahagianya kepada seluruh tahanan yang ada di dalam penjara tersebut. Selanjutnya pesan moral yang terakhir adalah tolong menolong, hal ini terdapat juga dalam film ini pada saat Tommy meminta bantuan untuk mengajari dirinya membaca agar mendapatkan diploma SMA kepada Andy, dan dengan demikian Andy pun bersedia menerima tawaran tersebut tanpa pamrih sedikit pun. Hingga pada akhirnya Tommy pun lulus dan membuat Andy bangga akan hal itu.

The Shawshank Redemption adalah film Amerika Serikat keluaran tahun 1994, film ini begitu banyak menyajikan pesan moral yang terkandung didalamnya, menjadikan film ini sebagai film yang tepat untuk di jadikan peneliti sebagai pesan moral yang terdapat pada film.

6.2 Saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pengambilan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan baik dalam penelitian maupun lembaga pendidikan, diantaranya yaitu:

- I. Dengan menonton film *The Shawshank Redemption* ini, terdapat bentuk-bentuk pesan moral yang dapat dipetik dari adegan yang diperankan oleh tokoh-tokoh di dalamnya sehingga dapat membantu pendidik dalam memberikan pendidikan moral terhadap peserta didik.
- II. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih memahami etika moral yang berhubungan dengan menganalisis isi pesan moral dalam buku, film, dan media lainnya.
- III. Film merupakan sebuah media audio visual yang tidak hanya sebatas dapat menghibur, tetapi lebih dari itu dapat juga mengedukasi siapa saja yang menontonnya. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kita dapat mengambil pesan edukatif yang ingin disampaikan dalam suatu film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andrayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alex, Sobur. 2006. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Ames, Monaco. 1997. C
- Aart, van Zoest. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Ambarini Semiotika Teori dan Aplikasi Pada karya sastra, 2012
- Aidil Audria dan Hamdani M. Syam, “Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 4, no. 3 (2019): 1–12.
- A. W. Wijaya. 1986. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arawinda Nur Salsabyala, “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film ‘12 Suicidal Teens’ Karya Yukihiko Tsutsumi,” *Ilmu Komunikasi Acta Diurna* 18, no. 2 (2022).
- Baron, R.A., Byrne, D., & Branscombe, N.R. 2006. *Social Psychology (11th ed.)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Benny, H. Hoed. 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bandung: Gadjah Mada University Press.
- Berger, Arthur Asa. 1998. *Media and Communication Research Methods*. California: SAGE Publications, Inc.
- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKIS.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ste Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Christha Amelia, Desie M.D Waraouw, dan Grace J. Waleleng, “*Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske)*,” *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021).
- Dani Manesah, Rosta Minawati, dan Nursyirwan Nursyirwan, “*Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar*,” *Proporsi : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 3, no. 2 (2018).
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LkiS.
- El-Tarabily, K. A., A. H. Nassar, E.S. Giles, J. Hardy, and K. Sivasithamparam, "Fish emulsion as a food base for rhizobacteria promoting growth of radish (*Raphanus sativus* L. Var. *sativus*) in a sandy soil". *Jurnal Plant and Soil* (Vol. 252 (2)/2004). hlm. 397- 411.
- Kriyantono,Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*. California: Belmont, Woodsworth.
- M Al Fachry dan A Alfurqan, “*Analisis Film Animasi Spongebob Squarepants Ditinjau Dari Nilai-Nilai Akhlak Dalam Islam*,” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2022): 683–91.
- Masak, Tenate Pong. 2002. *Semiotika Film, Kritik atas Teori Semiotika Sinematografi Christian Mertz*. Depok: PPKB LPUI.
- Max Rembang, Anderson Daniel Sudarto, dan Jhony Senduk, “*Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*,” *Acta Diurna* IV, no. 1 (2015): 2.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan & Andy Corry Wardhani. 2009. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nailul fauziah, "Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adveritas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi", Vol. 13 No 1 . April 2014, hal. 78-92.
- Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini, "Pesan Moral Pernikahan Pada Film *Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)*," Jurnal Sosial dan Humaniora 5, no. 9 (2020).
- Nindy Agrecia S. Fakhruddin, Joanne Pingkan M. Tangkudung, dan Leviane J.H. Lotulung, "Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan dalam Film *A Mam Called Ahok*," Jurnal Acta Diurna Komunikasi 8, no. 2 (2019): 1–10.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia.
- Triadi Sya'dian, "Analisis Semiotika Pada Film *Laskar Pelangi*," PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif 1, no. 1 (2015): 51.
- Yeni Nuraeni Ryan Diputra, "Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film *Impefect 2019* Karya Ernest Prakasa," Jurnal Purnama Berazam 2, no. 2 (2021): 6
- https://www.imdb.com/search/title/?groups=top_250&sort=user_rating. Diakses pada 4 Mei 2023, pukul 23.14 WIB.
- https://id.wikipedia.org/wiki/The_Shawshank_Redemption . Diakses pada 4 Mei 2023, pukul 22.34 WIB.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Frank_Darabont . Diakses pada 7 Mei 2023, pukul 09.05 WIB.
- <http://www.reeltalkreviews.com/browse/viewitem.asp?type=review&id=5508> .Diakses pada 7 Mei 2023, pukul 09.16 WIB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- <http://www.commonssensemedia.org/movie-reviews/the-shawshank-redemption> . Diakses pada 10 Mei 2023, pukul 09.30 WIB.
- <https://www.spiritualityandpractice.com/films/reviews/view/4788> . Diakses pada 10 Mei 2023, pukul 09.44 WIB.
- https://www.rottentomatoes.com/m/shawshank_redemption/reviews?intcmp=rtwh-at-to-know_read-critics-reviews . Diakses pada 12 Mei 2023, pukul 22:16 WIB.
- https://www.bbc.co.uk/films/2004/09/13/the_shawshank_redemption_1994_review.shtml. Diakses pada 12 Mei 2023, pukul 22:25 WIB.
- <https://www.times.id/2022/08/pesan-moral-dari-film-shawsank.html>. Diakses Pada 03 April 2024 pukul 21:57 WIB.
- https://youtu.be/LCbWWx-mn6w?si=TRN_N0swZbv3j7is. Diakses pada 03 April 2024 pukul 23:15 WIB.

UIN SUSKA RIAU



BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Toby Alghaly lahir di Pekanbaru Pada Tanggal 05 Februari 2002. Penulis Merupakan Anak Kedua dari Bapak Susanto M.S dan Ibu Halminaida. Penulis Menempuh Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Avia Pekanbaru. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 170 Pekanbaru dan menyelesaikannya pada tahun 2014, pada tahun 2017 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Pekanbaru dan dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Pekanbaru dan menyelesaikannya pada tahun 2020. Tepat di tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyelesaikan studi S1 melalui Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film: *The Shawshank Redemption*” di bawah bimbingan Ibu Dewi Sukartik, M.Sc. Penulis berhasil menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada tanggal **20 Mei 2024** dengan **IPK 3.6 berprediket “Cum Laude”** dan menyangang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.